

Kepemimpinan Demokratis Kepala Madrasah Dalam Mendorong Inovasi dan Program Unggulan Berbasis Nilai-Nilai Islam di MTs Ma'arif NU Buaran Pekalongan

Rama Akbar Wirasandika*, Mutohharun Jinan
Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia
*g000220227@student.ums.ac.id

Abstract

This study examines the role of democratic leadership of a madrasa principal in fostering educational innovation and developing Islamic values-based flagship programs at MTs Ma'arif NU Buaran Pekalongan. This research addresses challenges faced by madrasas, including limited resources and low levels of teacher innovation. A qualitative approach with a single case study design was employed. Data were collected through in-depth interviews, observations, and document analysis. The findings reveal that democratic leadership characterized by participatory decision-making, openness, and teacher empowerment plays a significant role in encouraging innovation and strengthening institutional programs. The developed innovations include Tahfidz Al-Qur'an programs, project-based learning, and integration of religious and digital literacy. In addition, the principal actively builds partnerships with stakeholders to support program sustainability. This study highlights that the integration of democratic leadership and Islamic values contributes to improving student motivation, strengthening institutional identity, and ensuring sustainable educational innovation in madrasas.

Keywords: Democratic Leadership; Madrasah Principal; Educational Innovation; Islamic Values-Based Programs

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran kepemimpinan demokratis kepala madrasah dalam mendorong inovasi pendidikan dan pengembangan program unggulan berbasis nilai-nilai Islam di MTs Ma'arif NU Buaran Pekalongan. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh tantangan madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan di tengah keterbatasan sumber daya dan rendahnya inovasi guru. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan demokratis yang ditandai dengan keterbukaan, partisipasi, dan pemberdayaan guru berkontribusi signifikan dalam mendorong inovasi dan penguatan program unggulan. Inovasi yang dikembangkan meliputi program Tahfidz Al-Qur'an, pembelajaran berbasis proyek, serta integrasi literasi religius dan digital. Selain itu, kepala madrasah juga membangun kemitraan strategis untuk mendukung keberlanjutan program. Penelitian ini menegaskan bahwa integrasi kepemimpinan demokratis dengan nilai-nilai Islam mampu meningkatkan motivasi belajar siswa dan memperkuat identitas kelembagaan madrasah.

Kata Kunci: Kepemimpinan Demokratis; Kepala Madrasah; Inovasi Pendidikan; Program Unggulan Berbasis Nilai-Nilai Islam

Pendahuluan

Kepemimpinan kepala madrasah memiliki peran strategis dalam menentukan arah dan kualitas pendidikan, khususnya dalam mendorong inovasi dan pengembangan program unggulan berbasis nilai-nilai Islam. Tantangan yang dihadapi madrasah saat ini tidak hanya berkaitan dengan peningkatan mutu akademik, tetapi juga bagaimana mengintegrasikan nilai-nilai keislaman secara kontekstual dalam sistem pendidikan. Kondisi seperti ini menuntut gaya kepemimpinan yang tak hanya mengurus administrasi, tetapi juga mampu melakukan perubahan dan melahirkan gagasan baru (Kasmawati, Mus, Halim & Bunyamin, 2022).

Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja guru dan kualitas pembelajaran. Namun demikian, penelitian sebelumnya cenderung membahas kepemimpinan dan inovasi secara terpisah, serta belum secara spesifik mengkaji integrasi kepemimpinan demokratis dengan pengembangan program unggulan berbasis nilai-nilai Islam dalam konteks madrasah (Zuldesiah, Gistituati & Sabandi, 2021). Berbagai kendala seperti keterbatasan sumber daya, rendahnya budaya inovasi di kalangan guru, serta belum optimalnya pengembangan program unggulan menjadi persoalan utama.

Kondisi ini menuntut kepala madrasah untuk tidak hanya menjalankan fungsi administratif, tetapi juga berperan sebagai agen perubahan yang mampu menciptakan lingkungan pendidikan yang inovatif dan kolaboratif. Tujuan dari penulisan artikel ini adalah untuk menganalisis praktik kepemimpinan kepala madrasah dalam mendorong inovasi pendidikan serta mengembangkan program unggulan yang berlandaskan nilai-nilai Islam, sekaligus mengidentifikasi faktor pendukung dan kendala yang dihadapi (Hadi, Syaifullah & Yusuf, 2022). Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengisi kesenjangan tersebut dengan menganalisis praktik kepemimpinan demokratis kepala madrasah dalam mendorong inovasi pendidikan dan pengembangan program unggulan berbasis nilai-nilai Islam.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus tunggal. Pendekatan ini dipilih untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai praktik kepemimpinan kepala madrasah dalam konteks nyata. Data dikumpulkan melalui: wawancara mendalam, observasi, partisipatif, dan dokumentasi. Informan dipilih secara *purposive* berdasarkan keterlibatan dan pengetahuan mereka terhadap praktik kepemimpinan dan inovasi di madrasah. Analisis data menggunakan model interaktif Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data penyajian data penarikan kesimpulan. Keabsahan data diuji melalui triangulasi sumber dan triangulasi metode. Sementara itu, data pendukung didapatkan dari dokumen internal madrasah, arsip terkait program, dan catatan aktivitas yang berkaitan dengan pengembangan program unggulan bernafaskan nilai Islam. Para informan dipilih dengan sengaja sesuai dengan keterlibatan, rekam jejak, dan pengetahuan mereka mengenai gaya kepemimpinan serta terobosan yang terjadi di madrasah. Peneliti bertindak sebagai instrumen inti, dibantu oleh panduan wawancara, formulir observasi, dan perangkat dokumentasi. Pengumpulan data dilaksanakan melalui diskusi mendalam, pengamatan langsung terhadap kegiatan kepemimpinan dan implementasi program unggulan berlandaskan Islam, serta telaah dokumen-dokumen terkait. Analisis data dilakukan secara dinamis melalui tahap penyederhanaan, pemaparan, dan penyimpulan yang berlanjut hingga didapat pemahaman utuh tentang fungsi kepemimpinan madrasah dalam memacu inovasi pendidikan.

Hasil dan Pembahasan

1. Gaya Kepemimpinan Demokratis Kepala Madrasah

a. Keterbukaan Terhadap Partisipasi Pemangku Kepentingan

Temuan penelitian mengungkap bahwa kepala madrasah menganut gaya kepemimpinan yang mengedepankan musyawarah, tercermin dari sikap mereka yang terbuka menerima saran dari para pendidik, peserta didik, serta pihak-pihak berkepentingan lainnya. Dalam proses penentuan kebijakan, para pemimpin madrasah tidak memaksakan kehendak, melainkan melibatkan berbagai unsur melalui wadah diskusi. Pola kepemimpinan semacam ini membuka ruang untuk dialog yang membangun, membuat semua orang merasa diakui serta mampu berkontribusi bagi kemajuan madrasah.

Hasil pengamatan ini selaras dengan riset-riset sebelumnya yang menyimpulkan bahwa kepemimpinan partisipatif dapat meningkatkan keterlibatan dalam suatu organisasi, berkat distribusi kekuasaan yang lebih merata serta jalur komunikasi dua arah yang lancar (Shofiyyah, Komarudin & Ulum, 2023). Kepemimpinan yang partisipatif juga terbukti mampu meningkatkan rasa memiliki (*sense of belonging*) di kalangan tenaga pendidik.

b. Pengambilan Keputusan Secara Musyawarah

Dalam praktiknya, kepala madrasah mengedepankan prinsip musyawarah dalam menentukan kebijakan strategis, termasuk dalam pengembangan program unggulan. Setiap keputusan dihasilkan melalui diskusi bersama yang mempertimbangkan berbagai perspektif. Hal ini mencerminkan nilai-nilai demokratis sekaligus nilai Islam yang menjunjung tinggi prinsip syura (musyawarah). Pendekatan ini sesuai dengan konsep kepemimpinan pendidikan modern yang menekankan pentingnya *collaborative decision making* sebagai strategi dalam meningkatkan kualitas organisasi pendidikan (Hoogsteen, 2020). Dengan demikian, keputusan yang dihasilkan tidak hanya lebih berkualitas, tetapi juga lebih mudah diimplementasikan karena mendapat dukungan kolektif.

c. Pemberdayaan Guru dan Tenaga Kependidikan

Kepala madrasah juga menunjukkan komitmen dalam memberdayakan guru melalui pelibatan aktif dalam perencanaan dan pelaksanaan program. Guru diberikan ruang untuk berinovasi serta didorong untuk mengembangkan metode pembelajaran yang kreatif (Kurniawati, Rustina & Idhan, 2023). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemberdayaan guru berdampak positif terhadap peningkatan motivasi kerja dan kinerja profesional. Hal ini sejalan dengan temuan bahwa kepemimpinan yang memberdayakan (*empowering leadership*) dapat meningkatkan kapasitas inovasi guru dan kualitas pembelajaran di kelas (Hadi, Syaifullah & Yusuf, 2022).

2. Inovasi Yang Didorong Oleh Kepala Madrasah

a. Inovasi Dalam Program Tahfidz Al-Qur'an

Kepala madrasah menginisiasi program Tahfidz Al-Qur'an sebagai program unggulan yang terintegrasi dalam kegiatan pembelajaran. Program ini dilaksanakan melalui sistem target hafalan, pendampingan intensif oleh guru, serta evaluasi berkala. Program Tahfidz merupakan bentuk inovasi berbasis nilai yang relevan dengan karakteristik madrasah. Inovasi pendidikan berbasis nilai keislaman terbukti mampu meningkatkan kualitas pembentukan karakter siswa secara holistik (Maryani, Lian & Wardarita, 2020). Selain itu, integrasi program keagamaan dalam kurikulum formal juga sejalan dengan konsep pendidikan Islam integratif yang menggabungkan aspek spiritual, intelektual, dan moral (Hidayat & Syahidin, 2019).

b. Penguatan Literasi Religius dan Digital

Madrasah merancang sebuah inisiatif literasi yang mengintegrasikan pemahaman keagamaan dan kemampuan digital. Para siswa didorong untuk memahami ajaran agama sekaligus mampu menggunakan teknologi secara bertanggung jawab. Peningkatan literasi keagamaan dan digital ini menjadi respons terhadap pesatnya perkembangan teknologi. Literasi digital lebih dari sekadar mahir memakai teknologi, melainkan juga dituntut untuk berpikir kritis dalam menyaring informasi (Ramdani, Hasanah & Arifin, 2023). Sementara itu, literasi religius berperan sebagai filter nilai dalam menghadapi arus globalisasi (Hidayat & Syahidin, 2019). Integrasi keduanya menjadi strategi penting dalam membentuk karakter siswa yang adaptif namun tetap berlandaskan nilai-nilai keislaman (Proud, Be, & Jurnal tarbiyah islamiyah, 2023).

c. Pengembangan Ekstrakurikuler Berbasis Nilai Aswaja

Kepala madrasah mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler berbasis nilai Aswaja, seperti pencak silat dan kegiatan keagamaan. Program ini bertujuan memperkuat identitas keislaman dan karakter siswa. Kegiatan ekstrakurikuler memiliki peran strategis dalam pembentukan karakter siswa. Penelitian menunjukkan bahwa aktivitas ekstrakurikuler yang terarah mampu meningkatkan nilai disiplin, tanggung jawab, dan kerja sama (Asma, 2017). Penguatan nilai Aswaja juga menjadi bentuk pelestarian tradisi keislaman moderat yang relevan dalam konteks pendidikan di Indonesia (Ramdani, Hasanah & Arifin, 2023).

3. Implementasi Program Unggulan Madrasah

a. Program Tahfidz Terpadu

Program Tahfidz Terpadu menjadi sorotan utama dalam kajian ini, dirancang khusus untuk membimbing para pelajar dalam menghafal Al-Qur'an secara sistematis dan berkelanjutan. Penerapannya meliputi pembuatan agenda harian, pendampingan dari para pengajar, serta penilaian rutin capaian hafalan peserta didik. Data yang terungkap dari penelitian ini mengindikasikan bahwa program Tahfidz tidak sekadar mengasah kapasitas otak siswa untuk menghafal, namun juga berkontribusi pada pembentukan jati diri beragama, meliputi kedisiplinan, kegigihan, dan kesadaran akan kewajiban. Hal ini selaras dengan temuan yang menegaskan peran program tahfidz dalam memperkokoh mental spiritual serta kemampuan mengendalikan diri pada diri siswa (Priatna, 2018).

b. Program Baca Kitab Safinatun Najah

Program unggulan berikutnya adalah pembelajaran kitab klasik Safinatun Najah yang bertujuan untuk memperkuat pemahaman dasar-dasar fiqih siswa. Program ini dilaksanakan melalui kegiatan pembelajaran terstruktur dengan metode sorogan dan bandongan yang disesuaikan dengan tingkat pemahaman siswa. Temuan penelitian menunjukkan bahwa program ini mampu meningkatkan literasi keagamaan siswa, khususnya dalam memahami praktik ibadah secara benar. Selain itu, siswa juga mulai menunjukkan peningkatan dalam sikap religius yang lebih reflektif dan kontekstual. Hal ini sesuai dengan penelitian yang menyatakan bahwa integrasi pembelajaran kitab kuning dalam pendidikan formal dapat memperkuat identitas keislaman dan pemahaman keagamaan siswa (Pendidikan, Sastra, Akhlak & Siswa, 2023).

c. Ekstrakurikuler Pencak Silat Berbasis Nilai Islam

Program unggulan lainnya adalah kegiatan ekstrakurikuler pencak silat yang tidak hanya berorientasi pada pengembangan fisik, tetapi juga menanamkan nilai-nilai disiplin, keberanian, dan akhlak mulia. Kegiatan ini dikemas dengan pendekatan berbasis nilai-nilai Islam, sehingga siswa tidak hanya belajar teknik bela diri, tetapi juga etika dan pengendalian diri. Temuan dari riset ini menunjukkan bahwa keterlibatan siswa pada kegiatan tersebut mampu memperkuat kepercayaan diri, kedisiplinan, serta

kemampuannya dalam bersosialisasi. Observasi ini memperkuat kajian-kajian sebelumnya yang menyebutkan bahwa kegiatan di luar jam pelajaran dengan penekanan pada nilai-nilai tertentu dapat menjadi metode ampuh untuk membina kepribadian dan keahlian dalam berinteraksi siswa.

d. Integrasi Program Unggulan Dalam Sistem Pendidikan

Ketiga program unggulan tersebut saling terintegrasi dalam sistem pendidikan madrasah dan mendukung visi lembaga dalam membentuk karakter religius siswa. Kepemimpinan kepala madrasah berperan penting dalam memastikan keberlanjutan dan konsistensi program melalui pendekatan kolaboratif.



Gambar.1 Menunjukkan Implementasi Pembelajaran Kitab Sebagai Bagian Dari Penguatan Karakter Religius Siswa

Pembelajaran kitab dalam membentuk karakter religius siswa melalui pendekatan holistik berbasis nilai-nilai Islam. Berikut adalah tabel analisis SWOT (*Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats*) terhadap program unggulan berbasis nilai-nilai Islam di MTs Ma'arif NU Buaran.

Aspek	Tahfidz	Baca Kitab	Pencak Silat(Minat Bakat)
<i>Strengths</i> (Kekuatan)	- Didukung kultur keagamaan yang kuat. - Program terintegrasi dalam kurikulum dan kegiatan harian.	- Cerminan identitas ke-NU-an. - Menguatkan literasi fiqih sejak dini.	- Menanamkan disiplin dan sportivitas. - Populer di kalangan siswa laki-laki.
<i>Weaknesses</i> (Kelemahan)	- Tidak semua siswa punya daya hafal yang kuat. - Waktu terbatas di luar pelajaran umum.	- Tidak semua siswa terbiasa dengan Arab pegon. - Kurangnya media pembelajaran modern.	- Sarana latihan minim. - Belum ada pelatih tetap yang profesional.
<i>Opportunities</i> (Peluang)	- Tren sekolah berbasis tahfidz meningkat. - Potensi dukungan dari orang tua dan alumni.	- Relevan dengan kebutuhan literasi keagamaan. - Bisa dikembangkan ke kitab lain.	- Potensi kerja sama dengan Pagar Nusa atau Tapak Suci. - Ajang kompetisi antarmadrasah.

<i>Threats</i> (Ancaman)	<ul style="list-style-type: none"> - Tantangan gadget & distraksi belajar siswa. - Kualitas pembina tidak merata. 	<ul style="list-style-type: none"> - Tantangan kurikulum nasional yang padat. - Stigma belajar kitab sulit dan kuno. 	<ul style="list-style-type: none"> - Risiko cedera saat latihan. - Ketidaktertarikan sebagian siswa terhadap bela diri.
-----------------------------	---	--	---

Implementasi program unggulan madrasah menunjukkan adanya kekuatan utama pada integrasi nilai-nilai Islam dalam setiap program yang dijalankan. Program Tahfidz, pembelajaran kitab Safinatun Najah, serta pencak silat berbasis nilai tidak hanya berfungsi sebagai kegiatan pendidikan, tetapi juga sebagai sarana internalisasi karakter religius siswa. Selain itu, gaya kepemimpinan demokratis kepala madrasah turut memperkuat keberhasilan program melalui keterlibatan aktif guru dan *stakeholder*. Hal ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa kepemimpinan partisipatif mampu meningkatkan efektivitas implementasi inovasi pendidikan (Haryanto & Dewi, 2020).

Namun demikian, terdapat beberapa kelemahan yang perlu diperhatikan, terutama terkait keterbatasan sumber daya serta variasi kompetensi guru dalam mengelola program unggulan. Keterbatasan waktu pembinaan juga menjadi kendala dalam memastikan keberlanjutan program secara optimal. Temuan ini sejalan dengan studi yang menunjukkan bahwa keberhasilan inovasi pendidikan seringkali terhambat oleh faktor internal organisasi, seperti kapasitas sumber daya manusia (Manzil, 2024). Di sisi lain, peluang yang dimiliki madrasah cukup besar, terutama dengan adanya dukungan masyarakat serta jaringan keagamaan yang kuat.

Meningkatnya minat masyarakat terhadap pendidikan berbasis nilai Islam juga menjadi faktor eksternal yang dapat dimanfaatkan untuk mengembangkan program unggulan secara lebih luas. Penelitian menunjukkan bahwa kolaborasi antara sekolah dan masyarakat dapat meningkatkan kualitas serta keberlanjutan program pendidikan (Perdana & Bungai, 2020). Adapun ancaman yang dihadapi meliputi pengaruh perkembangan teknologi yang dapat mengganggu fokus belajar siswa, serta kurangnya konsistensi pembinaan di lingkungan keluarga. Selain itu, persaingan antar lembaga pendidikan juga menuntut madrasah untuk terus berinovasi agar tetap memiliki daya saing.

Hal ini sejalan dengan temuan bahwa faktor eksternal seperti teknologi dan lingkungan sosial memiliki pengaruh signifikan terhadap keberhasilan pendidikan karakter (Firdaus, Sidik, Zuhri & Munawaroh, 2025). Dengan demikian, analisis SWOT menunjukkan bahwa keberhasilan implementasi program unggulan madrasah sangat ditentukan oleh kemampuan dalam memaksimalkan kekuatan dan peluang, serta meminimalkan kelemahan dan ancaman. Strategi pengembangan yang adaptif dan kolaboratif menjadi kunci dalam menjaga keberlanjutan program unggulan berbasis nilai-nilai Islam.

4. Strategi Implementasi Program Unggulan

a. Integrasi Program dalam Kurikulum dan Budaya Madrasah

Program unggulan diintegrasikan ke dalam kurikulum dan budaya madrasah melalui pembiasaan religius yang dilakukan secara konsisten, seperti salat berjamaah, doa bersama, dan kegiatan keagamaan rutin lainnya. Pendekatan ini mencerminkan penerapan konsep *whole-school approach*, di mana nilai-nilai pendidikan tidak hanya diajarkan secara formal, tetapi juga diinternalisasikan melalui budaya sekolah (Darling-Hammond, Flook, Cook-Harvey, Barron & Osher, 2020). Integrasi ini terbukti efektif dalam memperkuat pembentukan karakter siswa secara berkelanjutan.

b. Pelibatan Guru dan Stakeholder

Keberhasilan implementasi program unggulan juga didukung oleh keterlibatan aktif guru dan *stakeholder*. Guru berperan sebagai fasilitator sekaligus inovator dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Selain itu, kepala madrasah menjalin kemitraan dengan lembaga keagamaan dan komunitas lokal untuk mendukung keberlangsungan program. Penelitian menunjukkan bahwa kolaborasi antara sekolah dan masyarakat dapat meningkatkan efektivitas program pendidikan serta memperluas sumber daya yang tersedia (Halim, 2023).

c. Evaluasi dan Pengembangan Berkelanjutan

Program unggulan dilaksanakan dengan sistem evaluasi berkala yang mencakup penilaian perkembangan siswa, refleksi guru, serta umpan balik dari orang tua. Evaluasi ini menjadi dasar dalam melakukan perbaikan dan pengembangan program secara berkelanjutan. Hal ini sesuai dengan prinsip *continuous improvement* dalam manajemen pendidikan yang menekankan pentingnya evaluasi sebagai dasar pengambilan keputusan strategis (Hamid, 2023). Dengan demikian, program unggulan dapat terus disesuaikan dengan kebutuhan dan perkembangan zaman.

Kesimpulan

Penelitian ini memberikan implikasi teoretis dan praktis. Secara teoretis, penelitian ini memperkuat konsep kepemimpinan demokratis dalam konteks pendidikan Islam. Secara praktis, hasil penelitian ini dapat menjadi acuan bagi kepala madrasah dalam mengembangkan strategi inovasi berbasis nilai-nilai Islam yang adaptif dan berkelanjutan. Penelitian ini menyimpulkan bahwa kepemimpinan demokratis kepala madrasah memiliki peran signifikan dalam mendorong inovasi pendidikan dan pengembangan program unggulan berbasis nilai-nilai Islam. Kepemimpinan yang partisipatif, terbuka, dan memberdayakan terbukti mampu meningkatkan keterlibatan guru, memperkuat karakter siswa, serta memastikan keberlanjutan program. Keberhasilan tersebut didukung oleh sinergi antara faktor internal dan eksternal, meskipun masih dihadapkan pada keterbatasan sumber daya dan tantangan perkembangan teknologi. Oleh karena itu, diperlukan strategi adaptif dan kolaboratif untuk menjaga keberlanjutan inovasi pendidikan di madrasah.

Daftar Pustaka

- Asma, A. (2017). Pengaruh Kepemimpinan Guru Terhadap Motivasi Belajar. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689-1699.
- Al Firdaus, A., Sidik, M. M., Zuhri, M. T., & Munawaroh, N. (2025). Inovasi dalam Pendidikan Islam untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Innovation in Islamic Education to Enhance Learning Quality. *ARJI: Action Research Journal Indonesi*, 7(1), 91-102.
- Darling-Hammond, L., Flook, L., Cook-Harvey, C., Barron, B., & Osher, D. (2020). Implications For Educational Practice Of The Science Of Learning And Development. *Applied Developmental Science*, 24(2), 97-140.
- Halim, A. (2023). Inovasi Dalam Kurikulum Pendidikan Islam Untuk Meningkatkan Karakter dan Etika Siswa. *Journal on Education*, 6(1), 17279-17287.
- Hamid, A. (2023). Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Upaya Meningkatkan Mutu Pendidikan Islam. *Aktualita: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*, 13(2), 1-12.
- Haryanto, A. T., & Dewi, S. N. (2020). Peran Kepemimpinan Efektif dan Kedisiplinan Terhadap Komitmen Organisasi dan Motivasi Maslow Pada Kinerja Tugas Guru di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(4), 801-812.

- Hidayat, T., & Syahidin, S. (2019). Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Melalui Model Contextual Teaching and Learning Dalam Meningkatkan Taraf Berpikir Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 16(2), 115-136.
- Hoogsteen, T. J. (2020). Personal Leadership Resources as Mediator of Context and Leadership Practice: A Review and Conceptual Analysis. *Advances in Social Sciences Research Journal*, 7(4), 24-34.
- Hadi, M. N., Syaifullah, S., & Yusuf, W. F. (2022). Inovasi Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Mu'allim*, 4(1), 53-66.
- Kasmawati, K., Mus, A. R., Halim, A., & Bunyamin, A. (2022). Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Mendukung Peningkatan Mutu Pendidikan Islam. *Idaarah: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 6(2), 250-273.
- Kurniawati, E. W., Rustina, R., & Idhan, M. (2023). Membangun Masyarakat Holistik Di Era Society 5.0 Melalui Implementasi Pembelajaran Pai Pada Kurikulum Merdeka. *Prosiding Kajian Islam dan Integrasi Ilmu di Era Society (KIHES) 5.0*, 2(1), 389-395.
- Maryani, A., Lian, B., & Wardarita, R. (2020). Kepemimpinan Dalam Pendidikan Islam (Pengertian, Karakteristik Kepemimpinan Rasulullah, Karakteristik Kepemimpinan Pendidikan Islam, Dan Keberhasilannya). *Jurnal Penelitian Multidisiplin Bangsa*, 1(7), 734-743.
- Ni'mah, N. J., Listo, H. S., & Astuti, N. Y. (2024). Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Akhlak Mulia Peserta Didik melalui Strategi Pembelajaran Berbasis Karakter Islami. *Ngaji: Jurnal Pendidikan Islam*, 4(1), 43-58.
- Parma, P., Singgih, A., & Amin, A. (2023). Inovasi Dalam Kurikulum Pendidikan Islam Untuk Meningkatkan Karakter Dan Etika Siswa. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(6), 7208-7219.
- Perdana, I., & Bungai, J. (2020). Model Kepemimpinan Dayak Dalam Meningkatkan Mutu Sekolah. *Equity In Education Journal*, 2(2), 114-120.
- Priatna, T. (2018). Inovasi Pembelajaran Pai Di Sekolah Pada Era. *Jurnal Tatsqiff*, 16(1), 16-41.
- Proud, R., Be, T., & JurnalTarbiyahIslamiyah, P. (2023). RAUDHAH Proud To Be Professionals *JurnalTarbiyahIslamiyah*, 8, 1037-1052.
- Ramdani, D. A., Hasanah, A., & Arifin, B. S. (2023). Core Ethical Values Pendidikan Karakter Berbasis Nilai-Nilai Islam. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(10), 7891-7899.
- Shofiyyah, N. A., Komarudin, T. S., & Ulum, M. (2023). Integrasi Nilai-Nilai Islami dalam Praktik Kepemimpinan Pendidikan. *El-Idare: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 9(2), 66-77.
- Zuldesiah, Z., Gistituati, N., & Sabandi, A. (2021). Kontribusi Gaya Kepemimpinan dan Pelaksanaan Supervisi Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru-guru Sekolah Dasar (The Contribution of Leadership Style and Principal Supervision Implementation to Elementary School Teachers' Performance). *Jurnal Basicedu*, 5(2), 663-671.